

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹ Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang maupun kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan serta proses.²

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi kelangsungan manusia sepanjang hayat. Pendidikan sangat dibutuhkan agar kita dapat menjadi makhluk sosial yang mempunyai etika dalam bermasyarakat. Bukan hanya pendidikan umum saja tetapi pendidikan agama juga penting untuk diajarkan. Saat ini sebagian besar orang menganggap bahwa pendidikan agama itu bukan hal yang harus diutamakan. Mereka beranggapan bahwa pendidikan agama merupakan pelajaran kedua setelah pelajaran umum. Padahal jika diteliti secara detail maka pendidikan agama sangat penting karena dari pendidikan agama kepribadian anak mulai tumbuh dan berkembang. Seperti

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Prilaku Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003),.16.

² Pusat Bahasa Departemen Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),.263.

yang telah kita ketahui bahwa generasi muda di negara kita saat ini sangat krisis akan moral dan akhlaknya. Contoh kecilnya, anak yang berani berkata kasar pada orang tua bahkan seringnya keterlibatan anak dalam tindakan kriminalisme.

Hal itu disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama yang diberikan kepada anak. Oleh karena itu pendidikan agama sangat perlu diterapkan terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Salah satu aspek pendidikan agama yang sangat penting adalah pendidikan akhlak yang mana pendidikan tersebut terdapat pada pelajaran aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak sendiri bertujuan untuk memperbaiki moral setiap individu agar menjadi pribadi yang santun dan berakhlakul karimah. Bahkan sejak lahir kita sudah diajarkan tentang aqidah dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang mendasari keberhasilan dalam pendidikan aqidah akhlak adalah faktor kurikulum. Yang mana sampai saat ini kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami perubahan-perubahan dengan tujuan untuk mencetak generasi muda yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan diberlakukannya perubahan kurikulum tersebut guru memiliki keleluasaan untuk memilih bahan ajar dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya.

Selain itu guru juga dituntut untuk lebih kreatif dalam pembelajaran, seperti menggunakan metode dan media pembelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini sangat berguna agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam menerima pelajaran. Seperti yang telah kita ketahui saat ini, mayoritas guru hanya datang untuk mengajar, memberi tugas, setelah itu selesai, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak dapat meresap dalam ingatan siswa.

Kebanyakan guru hanya menerapkan metode serta media pada mata pelajaran umum saja, misalnya matematika, IPA, dan lain-lain. Sedangkan pada mata pelajaran agama, mayoritas guru hanya mengandalkan satu metode saja yaitu ceramah. Pada pembelajaran fiqih, mungkin guru masih menggunakan media dalam pembelajarannya walaupun hanya media manual atau yang disebut juga dengan media tradisional, tetapi sangat jarang dijumpai seorang guru yang sedang mengajar pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode dan media pembelajaran, mungkin karena kebanyakan orang menganggap remeh dan memandangnya dengan sebelah mata walaupun sebenarnya pelajaran tersebut yang akan membawa generasi muda negara ini menjadi pribadi yang baik dan bermoral.

Sangat disayangkan sekali melihat kejadian seperti itu, bahkan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan, peneliti sering menemukan sebuah kenyataan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dilakukan hanya dengan

menggunakan metode tradisional saja yakni metode ceramah. Seperti yang telah kita ketahui bahwa metode ceramah adalah suatu metode yang dirasa kurang efektif digunakan sebagai pembelajaran karena akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton.

Begitu juga dengan sekolah yang saya teliti yakni MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo, di situ guru hanya berdiri di depan sambil bercerita tentang pembelajaran yang mereka pelajari, dengan kata lain guru menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi metode lain. Sehingga kondisi kelas saat itu menjadi kurang kondusif. Ada sebagian kecil kelompok yang berminat untuk mengikuti pelajaran dengan mendengarkan penjelasan dari guru, namun selebihnya mereka tetap sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri. Banyak diantara mereka yang ngobrol dengan teman sebangku, bermain dengan temannya bahkan ada juga yang sibuk menulis bahkan menggambar sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Penyebab utama peserta didik tidak memperhatikan pelajaran karena mereka merasa bosan dengan proses pembelajaran yang begitu-begitu saja, dari awal sampai akhir mereka hanya jadi pendengar setia. Adanya sikap peserta didik yang pasif tersebut menyebabkan hasil belajar mereka kurang memuaskan. Nilai minimal siswa dinyatakan tuntas adalah nilai 75 atau sekitar 75% nya. Namun banyak di antara mereka yang mendapat nilai di bawah standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Peneliti berpendapat bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar pada kelas tersebut guna meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut maka peneliti mengambil tindakan dengan menggunakan metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian pelajaran dalam proses pembelajaran melalui interaksi dua arah yakni dari guru kepada peserta didik ataupun sebaliknya yakni dari peserta didik kepada guru. Dalam istilah lain dikatakan bahwa antara guru dengan siswa mempunyai kaitan yang sangat erat dan memegang peranan penting agar diperoleh jawaban kepastian langsung dari lisan guru maupun peserta didik.

Dalam proses tanya jawab guru dapat meneliti kemampuan siswa untuk dapat memahami bacaan, apakah mereka telah faham dengan apa yang mereka baca atau sebaliknya serta apakah siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang mereka baca atau tidak.³ Dengan diterapkannya metode tersebut maka guru lebih mudah untuk mengetahui kemampuan serta peningkatan hasil belajar peserta didiknya terutama secara individu.

Berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Materi Akhlak Tercelah Kelas V Dengan Metode Tanya Jawab Di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo”.

³ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta 2008), 130.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti. Peneliti hanya membahas tentang peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan yakni membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun, serta menetapkan beberapa indikator di antaranya adalah menceritakan kisah Qorun. Menjelaskan pengertian sifat kikir dan serakah, menyebutkan ciri orang kikir dan serakah, menyebutkan hikmah mempelajari kisah Qorun serta membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator tersebut dicapai dengan menggunakan metode tanya jawab.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, dapat dituliskan rumusan masalah seperti di bawah ini:

1. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V sebelum menggunakan metode tanya jawab di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan metode tanya jawab pada pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela setelah menggunakan metode tanya jawab di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo?

D. Tindakan Yang Diilih

Melihat dari beberapa permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menggunakan metode tanya jawab sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V materi akhlak tercela, yang dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus mempunyai alokasi waktu 2 jam pelajaran atau 2x30 menit, serta masing-masing siklus terdapat empat tahapan yakni:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi
4. Refleksi

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang di antaranya:

1. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V sebelum menggunakan metode tanya jawab di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab pada pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aqidah akhlak materi akhlak tercela dengan menggunakan metode tanya jawab di MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membawa manfaat, di antaranya:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode dan strategi serta media pembelajaran sehingga aktivitas belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan sesuai yang diharapkan yakni efektif dan aktif.

2. Bagi Siswa

Sebagai wahana baru dalam proses peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela kelas V MI Islamiyah Geluran Taman Sidoarjo. Serta siswa dapat mengetahui jika proses belajar mengajar itu tidak selamanya membosankan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang penelitian dalam pembelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela dan untuk mengetahui apakah metode tanya jawab tersebut dapat tercapai maksimal atau tidak.

4. Bagi Sekolah

Memberi masukan bagi pihak sekolah sebagai pedoman untuk mengambil langkah kebijakan di sekolah tersebut.

G. Definisi Operasional

1. Peningkatan: cara atau peningkatan agar dapat menjadikan sesuatu itu bernilai lebih dari yang sebelumnya.⁴
2. Metode tanya jawab: penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama pertanyaan dari guru kepada siswa ataupun sebaliknya yakni dari siswa kepada guru.⁵
3. Hasil belajar: segala sesuatu yang dicapai dimana hasil itu menunjang kecakapan manusia.⁶
4. Aqidah akhlak: salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷
5. Akhlak tercela: tingkah laku buruk manusia yang dibenci oleh Tuhannya.⁸

Berdasarkan definisi operasional yang penulis paparkan di atas maka maksud judul penelitian ini adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*.,275.

⁵ Imam Suyitno, *Memahami Tindakan Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2011).,26

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: multi pressindo, 2008).,14.

⁷ Permenag no 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah

⁸ Abdul Mughni, *et.al Mengenal Akidah dan akhlak di MI* (Surabaya: Putratama Bintang Timur,2009)., 46.

pelajaran aqidah akhlak kelas V materi akhlak tercela di MI Islamiyah
Geluran Taman Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan laporan penelitian tindakan kelas ini, penulis membagi menjadi lima bab dengan beberapa sub babnya, dengan keterangan singkat di bawah ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tindakan yang dipilih, tujuan penelitian, lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang berisikan tentang hasil belajar, aqidah akhlak di MI, metode tanya jawab, materi akhlak tecela serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode tanya jawab.

Bab III membahas tentang jenis penelitian, setting dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diteliti, rencana tindakan, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator kinerja, tim peneliti dan tugasnya.

Bab IV berisikan tentang hasil penelitian pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua serta pembahasannya.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dan saran.

